

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM TAMBAHAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANA WIYAH AL-KAWTSAR
DESA SUMBERSARI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dohriyatul Mukhlisoh
NIM: T20151039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM TAMBAHAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANA WIYAH AL-KAWTSAR
DESA SUMBERSARI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

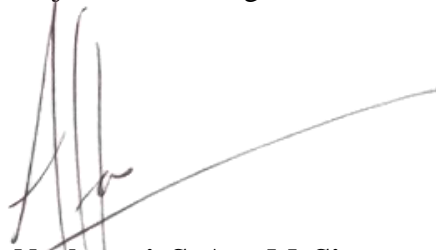
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Dohriyatul Mukhlisoh
NIM: T20151039**

Disetujui Pembimbing:



Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si.
NIP. 19770816 200604 2 002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM TAMBAHAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KAWTSAR
DESA SUMBERSARI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

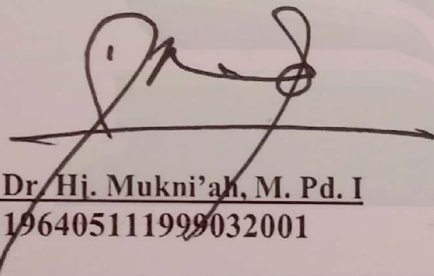
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

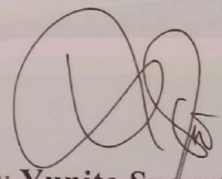
Tanggal : 24 Desember 2021

Ketua



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Fathiyaturrahmah, M. Ag. (

2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M. Si. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

2021.02.03 09:22

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah: 151)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 13.

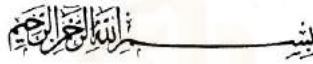
PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Ahmad Zaini dan Ibu Siti Holifah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnnya dari kecil hingga saya menyelesaikan pendidikan pada tahap ini.
2. Kakak saya Ahmad Taufiq Hidayat yang selalu menjadi panutan setelah kedua orangtuaku dirumah.
3. Adik saya Zahrani Al-mahri yang sudah menyangi dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an Di MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di IAIN KH. Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Alfisyah Nurhayati, M. Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Kepada pihak sekolah yang saya teliti yaitu MTs Al-Kawtsar yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa.
8. Bapak dan ibu guru dari TK, MI, MTS, MAN hingga PTIN yang telah memberikan bekal ilmu dengan tulus semoga menjadi ilmu yang manfaat dan barokah, Amin.
9. Almamaterku tercinta, UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*

Jember, 18 November 2021

Penulis,



Dohriyatul Mukhlisoh
NIM. T20151039

ABSTRAK

Dohriyatul Mukhlisoh, 2021: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Desa Summersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021”.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an.

MTs Al-Kawtsar menerapkan sebuah program tambahan yaitu program menghafal Al-Qur’an. Program yang sudah berjalan mulai tahun 2012 sampai sekarang, merupakan program murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk menghafal bacaan-bacaan yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs khususnya siswa yang duduk di kelas sembilan

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?; 2) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?; 3) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021; 2) Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021; 3) Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pemilihan subyek secara *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersumber dari model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Guru sebagai pendidik fokus memberikan kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur’an untuk siswa dan warga sekolah antara lain seperti membaca surat-surat pendek yasin Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah. Kegiatan ini bertujuan agar hati, pikiran dan kegiatan pada saat di sekolah terus dan terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku terpuji dan bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar,. 2). Motivasi yang disampaikan guru kepada siswa antara lain, terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur’an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat. 3). Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku setoran hafalan siswa sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

DAFTAR ISI

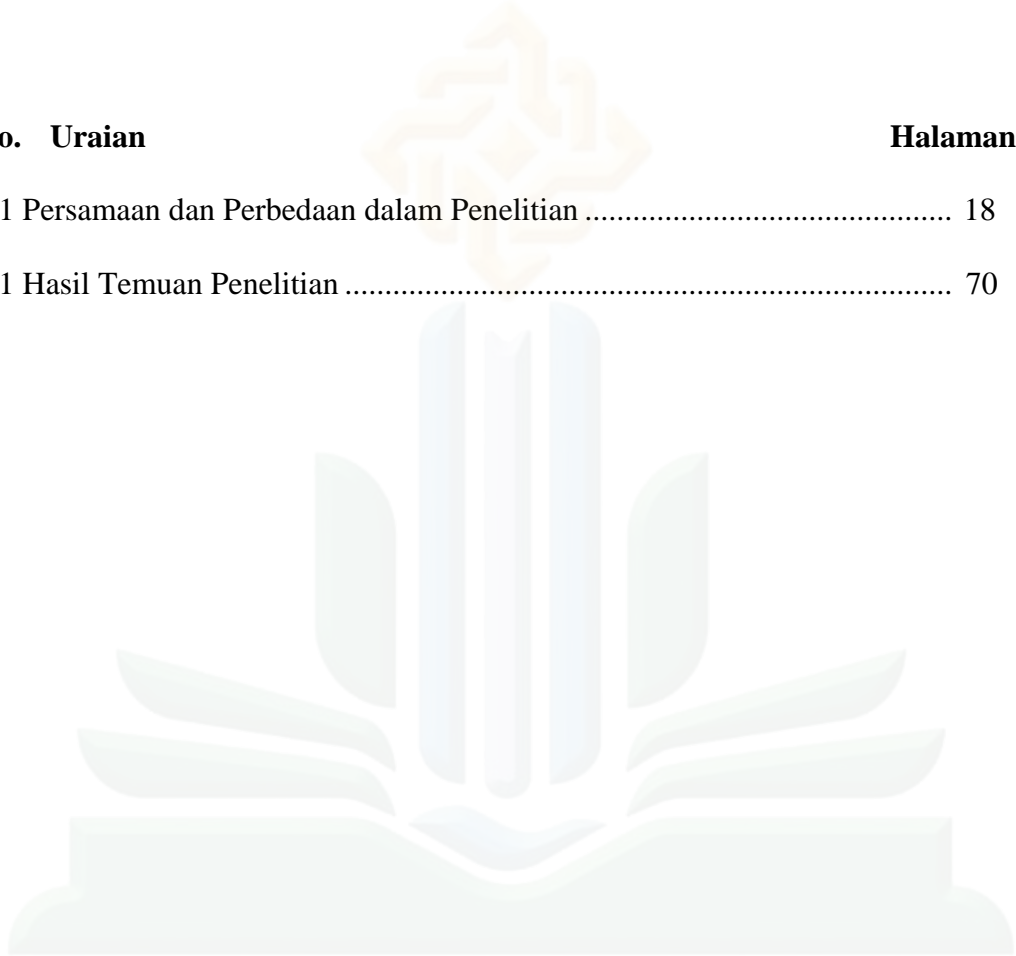
Halaman

| | |
|-----------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 42 |

| | |
|-------------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 42 |
| C. Subjek Penelitian..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| E. Analisis Data | 47 |
| F. Keabsahan Data..... | 50 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 50 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 54 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 58 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran-saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|------------------------------------------------|---------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian | 18 |
| 4.1 | Hasil Temuan Penelitian | 70 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|------------------------------------------|---------|
| 4.1 | Struktur Organisasi MTs Al-Kawtsar | 58 |
| 4.2 | Setoran Hafalan Siswa | 62 |
| 4.3 | Kegiatan Setoran Hafalan | 66 |
| 4.4 | Buku Setoran Hafalan Siswa | 69 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dalam sebuah pendidikan siswa merupakan komponen terpenting. Dalam aktivitas kehidupan manusia hampir tidak pernah terlepas dari formal. Pendidikan sendiri berasal kata didik yang mendapat awalan dari seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia kegiatan belajar, baik yang dilakukan di pendidikan informal, formal maupun non melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹ Hal tersebut bisa diartikan bahwasanya kata “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku pendidikan merupakan proses menjadikan manusia ke arah yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Peran guru sangat besar, begitu besar peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan berpendapat bahwa sebagai apapun kurikulumnya dan selengkap

¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 3.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.³

Di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan tentu memegang peranan yang sangat penting. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang diatas bahwasanya betapa pentingnya fungsi pendidikan, dengan begitu maka proses pendidikan sudah sepatutnya dilakukan secara maksimal.

Dengan dilakukan secara maksimal suatu proses pendidikan maka kemungkinan besar tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai didalam proses pendidikan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُرَّ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan bekakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (QS. Ar Ra'd: 13/11)⁴

³ Sarifudin. *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Bogor. Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 50.

⁴Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 250.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasanya keadaan seseorang tidak akan berubah kecuali ada kemauan sendiri dari manusia tersebut untuk merubahnya. Hal ini sesuai juga dengan dunia pendidikan, jika suatu lembaga pendidikan ingin mempunyai kualitas yang baik maka pihak dari lembaga tersebut hendaklah merubah atau memberikan inovasi dan terobosan-terobosan guna meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi setiap siswa. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati potensi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan seorang guru.⁵

Dalam melihat urgensi atau masalah saat ini, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengajaran Agama yang dengan itu diharapkan agar siswa-siswinya mampu memahami dan menerapkan Pendidikan Agama yang telah diberikan, baik ketika belajar di sekolah maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya dalam dunia pendidikan saat ini, ukuran keberhasilan atau kesuksesan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang telah dinyatakan dalam sebuah laporan hasil belajar (raport), melainkan mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam memotivasi belajar, emosi belajar, minat, konsentrasi dan mampu bergaul dalam lingkungan.⁶

Remaja tahap awal yang masih cenderung bingung dalam memahami identitas dirinya karena mereka mengalami transisi dari anak-anak menjadi

⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), 34.

⁶Iswanto. *Peran IQ dan EQ dalam Keberhasilan Belajar Siswa*, (Jakarta: Kompasina) 2015), 2.

pribadi yang lebih dewasa. Mereka mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab mereka namun di sisi lain mereka belum terlalu mampu untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Hal inilah yang terkadang membuat remaja sulit menentukan keputusan dan pilihan yang tepat dalam hidupnya terutama saat situasi dan kondisi yang sulit dan kemudian sangat membutuhkan figur teladan atau orang untuk bersandar yang tepat dan dapat menuntunnya untuk memilih keputusan bijaksana.⁷

Belajar yang berhasil memang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya: kemampuan guru, siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Namun terlepas dari semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab seorang guru. Guru mempunyai banyak peran dan tugas dalam mengemban tugasnya sehingga tidak salah jika seorang mendapatkan julukan pahlawan tanpa jasa. Salah satu peran guru dalam menjalankan tugas yakni mengajar, membimbing dan mendidik siswa. Untuk menghasilkan semua itu lembaga pendidikan harus memiliki terobosan-terobosan baru dalam mewujudkannya. Guru di MTs Al-Kawtsar mendapatkan terobosan yang dapat merubah pola pikir siswa sehingga menjadi lebih termotivasi dan semangat.

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.⁸ Oleh karena itu seluruh umat Islam untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, lalu di kehidupan nyata mereka

⁷ Budi Gautama, *Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Jurnal Hikmah vol VII 102 No. 01 Januari 2013), 102.

⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

jalani dengan baik dalam membaca, menghafal, mempelajari dan mengajarkannya, berhukum dengannya, atau dalam menetapkan hukum.⁹

MTs Al-Kawtsar berupaya mendidik siswa tidak hanya pada materi yang diberikan di bangku sekolah saja melainkan ketika mereka terjun dalam lingkup masyarakat mereka mempunyai pegangan. Oleh karena itu di MTs Al-Kawtsar menerapkan sebuah program tambahan yaitu program menghafal Al-Qur'an. Program yang sudah berjalan mulai tahun 2012 ini merupakan program murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk menghafal bacaan-bacaan yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs khususnya siswa yang duduk di kelas sembilan.

Berdasarkan wawancara awal, bapak Kholik mengatakan bahwa program tambahan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Al-Kawtsar ini tidak semua juz yang ada di dalam Al-Qur'an, melainkan hanya beberapa surah saja yang diambil untuk dihafalkan oleh siswa. Di antaranya, surah Yasin, surah Al-Waqiah, surat-surat pendek, asmaul husna, dan tambahan istigosah dan tahlil. Program tambahan ini guna memberikan tanggung jawab kepada semua siswa khususnya yang telah menduduki kelas IX (sembilan) dengan konsekuensi ijazah tidak akan diberikan sekalipun mereka lulus sebelum melunasi tanggungan hafalan tersebut. Program hafalan ini merupakan program wajib yang diikuti oleh semua siswa kelas sembilan.

MTs Al-Kawtsar berupaya mendidik para siswa tidak hanya pada materi yang diberikan di bangku sekolah saja melainkan saat terjun kepada

⁹Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: AQWAM, 2016), 13.

masyarakat mampu memimpin tahlil, istigosah dan lain sebagainya sesuai kebutuhan masyarakat. Peneliti sangat tertarik dengan program menghafal yang ada di MTs Al-Kawtsar karena program ini juga merupakan syarat pengambilan ijazah yang mana wajib diikuti oleh semua siswa. Peneliti tertarik dengan metode-metode baru yang diterapkan oleh guru di MTs Al-Kawtsar sehingga membuat siswa lebih bersemangat. Guru di MTs Al-Kawtsar juga memperhatikan pengembangan metode menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di MTs Al-Kawtsar Desa Summersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam pada program menghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman di bidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya di masa mendatang
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti kabupaten Jember.

b) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan bagi penelitian yang dilakukan di masa yang mendatang, khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti kabupaten Jember.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-

Qur'an di MTs Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada skripsi ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam membentuk, mengevaluasi tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada peran guru sebagai pendidik, motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai pendidik adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peran guru sebagai motivator adalah sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator adalah mampu menguasai

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Jadi, peran guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mempunyai kedudukan mengajar dengan mengajarkan sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses dimana siswa mengingat ayat-ayat Al-Qur'an hingga ia mampu membacanya tanpa melihat tulisannya. Dalam hal ini tentunya membutuhkan metode agar proses berjalan lancar, mudah, dan menemui titik kesuksesan.

3. Program tambahan membaca Al-Qur'an

Program ini rutin dan sudah berjalan mulai tahun 2012 sampai saat ini ini merupakan program murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk menghafal bacaan-bacaan yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs khususnya siswa yang duduk di kelas sembilan menghafal surat Yaasiin, surat-surat pendek dari surat At-Takasur sampai surat An-Nas dan di tahun 2015 sekolah menambah bacaannya yaitu ada Yasin, surat-surst pendek yang tadinya dari At-Takatsur menjadi dari surat Addhuha sampai An-Naas terus ada Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021

Peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an adalah proses dinamis yang dilakukan oleh seorang guru dengan memaksimalkan perannya sebagai pengajar dalam membantu program tambahan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode-metode tertentu, sehingga bagi siswa mampu menghafal sesuai yang dipersyaratkan oleh guru, maka siswa dapat mengambil ijazahnya.

Program inilah yang menjadi salah satu ciri khas MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan peneliti belum menemukan keunikan ini di madrasah-madrasah yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Fungsi Bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab satu ini untuk mengantarkan para

pembaca untuk memahami tema atau masalah yang diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub-bab ini menentukan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab dua ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti : buku teks, jurnal, artikel dan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab tiga ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, ber kredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab empat, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab empat ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab lima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait. Fungsi Bab lima ini adalah memaparkan

kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Fungsi Bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹² Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Rony Prasetya tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya dengan judul “Metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”. Hasil dari penelitian ini adalah Metode menghafal Al-Qur’an . ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan. Pertama, antara lain: a) Metode yang dipakai oleh santri adalah metode Tahsin (Memperindah atau memperbaiki bacaan, metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Taktir (Mengulang-ulang hafalan), b) Faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistematis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal Al-

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti handphone., c) Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rony Prasetya adalah sama-sama membahas menghafal quran. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaannya adalah fokus penelitian Rony Prasetya menitikberatkan pada upaya ustadz yang membimbing menghafal quran sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran serta pendampingan program menghafal. lokasi penelitian yang dilakukan Rony adalah di jenjang Pondok Pesantren sedangkan dalam penelitian ini adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Skripsi Itsna Nuroh Hasbiyah tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama

¹³ Rony Prasetya, “Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016).

Islam Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an dengan cara pendekatan dan bimbingan yang humanis. Faktor pendukung guru PAI dalam menghafal Al-Qur'an antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan para guru.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Itsna Nuroh Hasbiyah adalah sama-sama membahas tentang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Itsna dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Fokus penelitian Itsna lebih menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran serta pendampingan program menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi Eka Saras Wati tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro". Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru

¹⁴ Itsna Nuroh Hasbiyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Jember, 2017)".

PAI dalam mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, ada dua ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain: a) Pemberian motivasi, b) Optimalisasi panca indra, c) Menuliskan hafalan, d) latihan pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: a) Guru, b) Kerjasama dengan orangtua. Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunagrahita yaitu: a) Aspek Psikologis siswa, b) lingkungan sosial.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka Saraswati adalah sama-sama membahas menghafal quran. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaannya adalah fokus penelitian Eka Saraswati menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran guru PAI dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an . lokasi penelitian yang dilakukan Eka adalah di jenjang SLB sedangkan dalam penelitian ini adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)

¹⁵ Eka Saras Wati, "Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro", (Skripsi, IAIN Metro, 2017).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan | Orisinalitas |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Skripsi Rony Prasetya tahun 2016, dengan judul “Metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya” | a) Metode yang dipakai oleh santri adalah metode Tahsin (Memperindah atau memperbagus bacaan, metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (Mengulang-ulang hafalan), b) Faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistimatis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al- | 1. Fokus penelitian menitikberatkan pada upaya ustadz yang membimbing menghafal quran 2. Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya | Membahas menghafal quran. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Fokus bahasan pada bagaimana Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik, motivator, Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|
| | | <p>Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti handphone., c) Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan</p> | | | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. | | | |
| 2 | Itsna Nuroh Hasbiyah tahun 2017, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" | Upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an dengan cara pendekatan dan bimbingan yang humanis. Faktor pendukung guru PAI dalam menghafal Al-Qur'an antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah. secara langsung baik dengan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa, dan adanya kekompakan anatara kepala sekolah dan para guru. penelitian ini adalah upaya guru PAI Hasil dari | 1. Fokus penelitian lebih menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. 2. Lokasi Penelitian di SMPN 5 Jember | Membahas tentang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an | Fokus bahasan pada bagaimana Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik, motivator, Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Skripsi Eka Saras Wati tahun 2017, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro” | Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengoptimalkan menghafal Al-Qur’an, ada dua ranah upaya yang telah dilakukan guru, pertama a) Pemberian motivasi, b) Optimalisasi panca indra, c) Menuliskan hafalan, d) latihan pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada siswa tunagrahita yaitu: a) Aspek Psikologis siswa, b) lingkungan sosial. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Eka Saraswati menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur’an 2. Lokasi Penelitian di SLB Wiyata Dharma Kota Metro | Membahas menghafal quran | Fokus bahasan pada bagaimana Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik, motivator, Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember |

Dengan demikian perbedaan, persamaan dan orisinalitis penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan.

Untuk mencari suatu kelemahan dalam sebuah penelitian terdahulu mungkin sangat sulit dikarenakan setiap penulis memiliki kemampuan dan metode yang berbeda-beda. Namun, peneliti disini hanya bisa menyimpulkan kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan apa yang sudah peneliti baca dan pahami.

Pertama, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara menyeluruh skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti juga masih menemukan kelemahan didalamnya, yaitu dalam fokus penelitiannya pada metode menghafal Al-Qur'an, hanya membahas bagaimana metodenya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan ustadz sebagai pembimbing menghafal Al-Qur'an, dan hasil penelitiannya a) Metode yang dipakai oleh santri adalah metodeTahsin (Memperindah atau memperbagus bacaan, metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (Mengulang-ulang hafalan), b) Faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistimatis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti handphone., c)

Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Kedua, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini adalah secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Dalam penyusunan fokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di mana kurang dijabarkan dengan sepenuhnya dan hanya melalui aspek perencanaan, dan hasil penelitiannya pengaruh positif dan signifikan dari terhadap pencapaian. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh kontrol dari kepala sekolah. secara langsung baik dengan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa.

Ketiga, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Yang pertama, fokus penelitiannya pada tingkat upaya guru PAI, hanya membahas bagaimana mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, dan hasil penelitiannya ada dua ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara

lain: a) Pemberian motivasi, b) Optimalisasi panca indra, c) Menuliskan hafalan, d) latihan pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: a) Guru, b) Kerjasama dengan orangtua. Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunagrahita yaitu: a) Aspek Psikologis siswa, b) lingkungan sosial, dan menurut peneliti itu masih bisa dipertingkatkan lagi untuk hasilnya.

Setelah peneliti menganalisis kelemahan pada penelitian terdahulu maka ada keunggulan dari penelitian terkini yang dapat dipaparkan menurut penulis yaitu mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan keadaan permasalahan terkini yang menggunakan pendekatan saintifik.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru

1) Pengertian Guru

Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, sehingga peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Dalam Islam, seorang pendidik sangatlah dihargai dan dihormati kedudukannya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujaadilah/58 ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujaadilah/58:11).¹⁶

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan dengan guru yang berarti digugu dan ditiru. Dikatakan digugu (dipercaya) karena memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya. Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam, terminologi pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, ataupun *mursyid*, dan terkadang dengan gelar seperti *ustadz* dan *syekh*.¹⁷

Adapun pengertian guru menurut para ahli yaitu: menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*, 273.

¹⁷Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 91.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Sedangkan menurut Yohana mengatakan bahwa guru atau disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁹

Guru merupakan suatu profesi. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.²⁰

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa

¹⁸Dewan Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁹Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.

²⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3.

ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi berkaitan dengan profesi pekerjaannya, kriteria pekerjaan profesional mengisyaratkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan bukan profesi, syarat menjadi guru profesional meliputi memiliki bakat menjadi guru hingga menjadi warga negara yang baik, peran guru dalam dunia pendidikan meliputi peran dalam proses pembelajaran, pengadministrasian, pribadi, dan psikologis.

2) Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan., selanjutnya mengetahui peran guru terhadap peserta didik. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:²²

Pertama, guru sebagai pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tenaga Kependidikan Bab XI Pasal 39 ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

²¹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), 8

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 37-58.

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³

Kedua, guru sebagai pembimbing. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

Ketiga, guru sebagai pelatih. Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan, latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.²⁴

Keempat, guru sebagai motivator. Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi,

²³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tenaga Kependidikan.

²⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 13-14.

hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.²⁵

Kelima, guru sebagai pengajar. Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk itu terdapat beberapa hal yang harus perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi

²⁵Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1 No.2 (Desember 2015), 178.

standar, menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan nada perasaan.²⁶

Keenam, guru sebagai penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi siswa bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki keterampilan yang khusus sebagai seorang penasehat. Akan tetapi, banyak guru yang cenderung menganggap bahwa kegiatan konseling terlalu banyak membicarakan klien, sehingga berusaha mengatur kehidupan orang lain. Oleh karena itu, mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini, padahal menjadi guru pada tingkat manapun ialah menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Pendekatan psikologis dan kesehatan mental di atas akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.

Ketujuh, guru sebagai model dan teladan. Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap atau mengakui dia sebagai guru. Oleh karena itu, menjadi teladan yang baik merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh guru sehingga dapat dicontoh peserta didik. Dalam al-

²⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 38.

Quran diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21. Sebagaimana firman-Nya, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab/33: 21)²⁷

Dalam ayat di atas telah jelas bahwa mejadi teladan adalah tabiat dasar dalam kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi guru patut dipahami, dan diterima dengan baik, karena dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kedelapan, guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Ada kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*, 211.

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁸

Kesembilan, guru sebagai evaluator. Jika diperhatikan dalam dunia pendidikan, kita akan mengetahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seorang selalu diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan penelitian keseluruhan program pendidikan termasuk kurikulum dan penelitian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²⁹

Pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Semua pernyataan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 11-12.

²⁹Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

memelihara dan memberi latihan. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajar dan pelatihan.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁰

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah sebagai bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang akan dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam, disamping untuk membentuk kesalehan sosial.³¹

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik terkait materi pendidikan agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan mampu dikuasai dan dijadikan sebagai pegangan hidup untuk membentuk kesalehan sosial dalam dirinya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

³⁰Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 16.

³¹Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), 43.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi Al-Qur'an artinya bahasa atau kumpulan. Menurut terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki kehebatan yang luar biasa hingga mampu mengalahkan lawan yang hendak menandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul paling terakhir, dan diterima Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.³²

Menghafal Al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Ahmad Baduwailan menjelaskan dalam bukunya rahasia dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah: cita-cita yang tinggi dan tekad yang tulus; Tawakkal dan keyakinan yang kuat kepada Allah; Peta menghafal yang jelas; yakin tidak ada sesuatu yang sulit jika dibarengi dengan keikhlasan.³³

Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah:

1) Hukum menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat sudah ada yang menghafal Al-Qur'an maka gugur bagi anggota

³² Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. (Surabaya: Imtiyaz, 2012), 2

³³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Tips Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: AQWAM, 2019), 84.

masyarakat lainnya. Akan tetapi jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an sama sekali maka dosa semuanya.

2) Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, jika menghafal Al-Qur'an disertai dengan amal saleh dan keikhlasan maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.

3) Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi atau ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.³⁴

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an banyak digemari para calon hafidz-hafidzah. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al-Qur'an sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan

³⁴ Sa'dulloh, "*Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*". (Depok: Gema Insani, 2017). 19.

serta mampu menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.³⁵ Sebelum mengenal metode menghafal, perlu diketahui bahwa ingatan manusia dibangun berdasarkan tingkat reaksi (rangsangan) dan keterkaitan impuls antara plasma sel. Semakin banyak jalan antara pertemuan dua sel maka semakin besar pula daya ingat manusia.³⁶

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut disingkat menjadi empat M: Mengulang, Mendengar, Mentadaburi, dan Menulis.³⁷

1) Mengulang

Maksudnya mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf. Ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan daya ingat jangka panjang.³⁸ Oleh karena itu, bacaan harus diulang sesering mungkin sampai hafal. Untuk pengaturan halaman bisa satu halaman sekaligus ataupun satu

³⁵ Ahmad Zainal Abidin, "*Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*". (Yogyakarta: Sabil, 2015), 13.

³⁶ Amjad Qasim. *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2019). 46

³⁷ Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV Alam Pena, 2020), 67.

³⁸ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an* (Solo, AQWAM, 2016), 52.

halaman dibagi tiga atau dibagi empat, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

2) Mendengar

Metode yang satu ini bisa dengan mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode ini sangat cocok untuk anak usia dini karena daya tangkap pendengaran yang sangat cepat dan kuat.

Metode mendengarkan ada dua macam, *pertama* mendengarkan langsung dari sarana-sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur'an, HP, dan lain-lain. *Kedua*, metode mendengar yang disebut Talaqqi. Talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.

3) Mentadaburi

Mentadaburi (merenungi atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Dalam metode ini, disamping menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Dengan metode ini insyallah hafalan akan lebih kuat.

Sebab, bisa jadi hafalan cepat hilang namun pemahaman sulit hilang.

4) Menulis

Pada metode ini termasuk unik, namun hasilnya tidak kalah dengan metode lainnya. Caranya dengan menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafal ditulis dengan pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

c. Faktor Pendukung Dalam Menghafal

Ada beberapa faktor dalam menghafal, diantaranya sebagai berikut:³⁹

1) Belajar Tahsin Sebelum Menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya wajib kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya wajib ain. Jadi dengan begitu dalam membaca Al-Qur'an wajib hukumnya dalam mengamalkan ilmu tajwid dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan, baik kesalahan tersebut merubah lafadz maupun maknanya.

Dalam menghafal Al-Qur'an memang harus disegarakan, namun tidak boleh ditinggalkan belajar ilmu tajwidnya. Boleh juga menghafal sambil belajar tahsin hanya saja ada

³⁹Saied Al-makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV Alam Pena, 2020), 61.

dikhawatirkan muncul keengganan mempelajari ilmu tahsin dan tajwid jika sudah hafal Al-Qur'an , sebab memperbaiki bacaan yang sudah hafal tidak mudah dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

2) Memilih Suasana yang Kondusif

Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal juga penting. Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan akan terasa terganggu ketika ada suara bising. Sebagian lainnya bisa menghafal dalam keadaan disegala suasana baik ramai maupun sepi.

Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Pilihlah waktu terbaik untuk menghafal. Menurut para ulama, waktu terbaik untuk menghafal ialah waktu malam, terutama di sepertiga malam.

3) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Pada saat menghafal Al-Qur'an , ternyata bukan hanya otak saja yang bekerja melainkan telinga, lisan dan mata juga. Lisan membaca, mata untuk melihat, lalu otak untuk merekam. Otak akan merekam apa yang dilihat misalnya pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di

memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf.

Oleh karena itu, demi kelancaran menghafal, gunakan satu jenis mushaf, jangan berganti-ganti kecuali telah rusak. Sebab, mengganti mushaf bisa menghambat proses menghafal, karena otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru.

4) Memahami Maknanya

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang paham bahasa Al-Qur'an (Arab) biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal, tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman.

d. Faktor Penghambat Dalam Menghafal

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan, diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'-kan (menyiapkan) hafalan Al-Qur'an kepada yang lain.

⁴⁰Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an* (Solo, AQWAM, 2016), 174.

- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Terlalu fokus terhadap urusan dunia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah dikarenakan tidak fokus.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

Jadi menghafal Al-Qur'an yaitu suatu rangkaian sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya kegiatan. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini, guru atau pendidik berupaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan, menghafal Al-Quran sekaligus peningkatan dari segi karakter disiplin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.⁴¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yakni teknik kualitatif yang mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata dari pada bentuk angka. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Kawtsar Dusun Sumber Sari Kemuningsari Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs di Al-Kawtsar karena memiliki keunikan di mana menerapkan program menghafal beberapa surah ditambah juga dengan tahlil dan istigosah.

⁴¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008),39.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan narasumber/informan oleh peneliti untuk menggali secara mendalam segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³ Misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang obyek atau masalah yang sedang diteliti. Mereka bisa merupakan tokoh, pimpinan, pakar, atau pelaku.⁴⁴

Subjek Penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTs Al-Kawtsar yakni Kholili, S. Pd., di mana peneliti menggali data tentang kebijakan di sekolah dan mengetahui umum keadaan peserta didiknya
2. Waka Kurikulum MTs Al-kawtsar yakni Sri Wahyuningsih, S. Pd. I., di mana peneliti menggali data tentang kebijakan program menghafal Al-Qur'an sekaligus mengetahui keadaan peserta didik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Kawtsar yakni Holik, S. Pd. I., dan Moh. Holil, S. Pd., di mana peneliti menggali data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam sebagai pendidik, motivator dan fasilitator dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

⁴³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

⁴⁴Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 38.

4. Peserta didik MTs Al-Kawtsar yakni Miftahul Jannah, Moh. Nurul Arifin, Fathur Rozi, Habibah di mana peneliti menggali data peran guru pendidikan agama Islam dalam sebagai motivator dan fasilitator dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021

Subjek penelitian ini memilih beberapa informan karena menjadi orang-orang yang strategis yang dianggap banyak tau mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di MTs Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018),104.

peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

- a) Observasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an dengan metode menurut Said Al-Makhtum yang mana ada empat metode dalam menghafal, diantaranya adalah: membaca, mendengarkan, mentadabburi dan menulis
- b) Pengamatan Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an *pertama* sebagai pendidik *kedua* sebagai Motivator, *ketiga* sebagai fasilitator.

2. Interview/wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

⁴⁶ Sugiyono, 310.

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁸

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a) Peran guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an
- b) Pengamatan Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an *pertama* sebagai pendidik *kedua* sebagai Motivator, *ketiga* sebagai fasilitator.

3. Dokumenter

Dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁹ Dengan menggunakan teknik dokumeter, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumenter adalah:

- a) Sejarah MTs Al-Kawtsar
- b) Profil, Visi dan Misi MTs Al-Kawtsar
- c) Struktur organisasi MTs Al-Kawtsar
- d) Buku pedoman atau penunjang program menghafal.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 116.

⁴⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya atau cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut dapat di pahami untuk solusi permasalahan yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Miles and Huberman mengemukakan empat tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang teliti, sehingga semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transcription the data that appear in written-up field notes or transcription”.⁵⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi,

⁵⁰Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Soureebook* (America: Sage, 2014), 12.

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-mensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dikumpulkan dan dianalisis.⁵¹

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.⁵²

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁵³

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 13.

⁵² Matthew B. Miles, 12.

⁵³ Matthew B. Miles, 13.

d. *Simplefying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih khusus dan sebagainya.⁵⁴

3. Penyajian Data

Setelah data direvisi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui kegiatan ini, maka sekumpulan informasi dapat disusun, kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁴ Matthew B. Miles, 13.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya beberapa informan serta data dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, diantaranya:

a. Penyusunan rencana penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dimana letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Lapangan yang dipilih adalah MTs Al-Kawtsar.

c. Mengurus perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bertindak ceroboh dan sesuka hati. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu, baik dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Memilih dan memanfaatkan informan adalah berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pemilihan informan, peneliti harus memilih yang sekiranya dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama dan mau diajak diskusi.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Penyiapan perlengkapan penelitian harus dilakukan segera mungkin dengan harapan agar kebutuhan dari peneliti dapat terpenuhi secara keseluruhan. Peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan secara fisik, tetapi segala perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti, buku untuk referensi penelitian, kamera, *recorder*, *handycam*, dan lain sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya, sebelum terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan beberapa perlengkapan untuk proses penelitian baik mental maupun fisik.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Kawtsar Panti

MTs Al-Kawtsar berdiri pada tahun 1984 di bawah naungan Yayasan Ikatan Kejayaan Tani yang beralamatkan di Dsn. Sumbersari Desa Kemuningsarilor Kec. Panti Kabupaten Jember. Pada awal berdirinya MTs Al-Kawtsar masih berbentuk lembaga non formal yaitu berbentuk sekolah diniyah yang didalamnya diajarkan mata pelajaran agama seperti layaknya sekolah diniyah lainnya atau sekolah di pondok pesantren.

Latar belakang berdirinya MTs Al-Kawtsar ini dimulai dari rasa perihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat minim. Pada tanggal 4 Nopember 1985 secara resmi MTs Al-Kawtsar terdaftar di Departemen Agama dan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah, sehingga pada tanggal 04 November tersebut ditetapkan sebagai hari jadi MTs Al Kawtsar.

MTs Al-Kawtsar berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan MTs Al-Kawtsar sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di MTs Al Kawtsar.

Berdirinya MTs Al-Kawtsar ini tidak terlepas atas campur tangan sosok Almagfurlah KH. Achmad Thohir, karena beliau adalah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMP ini, dan sejak tanggal berdirinya MTs Al-Kawtsar tersebut beliau menetapkan Ust. Zaini Lutfi sebagai Kepala Sekolah hingga berakhir pada tahun 2010, dan diteruskan sampai saat ini oleh Bapak Kholili, S.Pd. MTs Al-Kawtsar sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang semula hanya memiliki sembilan kelas sekarang sudah mempunyai 6 kelas.⁵⁵

a) Identitas, Visi dan Misi MTs Al-Kawtsar

1) Identitas MTs Al-Kawtsar

| | |
|-------------------------|--------------------------------|
| Nama Sekolah | : MTs Al-Kawtsar |
| Nama Kepala Sekolah | : Kholili, S.Pd |
| Penyelenggaraan sekolah | : Yayasan |
| Status Sekolah | : Swasta |
| NSM | : 1212sembilan 5090087 |
| NPSN | : 20581527 |
| NPWP | : 02.66sembilan .629.0-626.000 |
| Alamat Sekolah | : Jl. Metro No. 52 |
| - Kelurahan | : Kemuningsarilor |
| - Kecamatan | : Panti |
| - Kabupaten | : Jember |
| - Provinsi | : Jawa Timur |

⁵⁵ Kholili, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 10 September 2021.

| | |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| - Kode Pos | : 6815sembilan |
| Nomor Telepon | : (Osembilan sembilan 1) 7245509 |
| Jarak dari Pusat Kecamatan | : 4 Km |
| Jarak dari Pusat Kota | : 12 Km |
| Latitude | : -8,167109 |
| Longitude | : 11sembilan .59624 |
| Status Tanah | : Hak Wakaf |
| Luas Tanah | : 1.552 m ² |
| Tahun Berdiri | : 1984 |
| No. SK Pendirian | : Wm.060sembilan /908/B/106/85 |
| Tanggal SK Pendirian | : 04 Nopember 1985 |
| No. SK Izin Operasional | : Kd.1sembilan .09/4/PP.07/2258/2010 |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 01 Juli 2010 |
| Penerbit SK | : Kemenag Kabupaten Jember |
| Status Akreditasi | : Sudah Akreditasi |
| No. SK Akreditasi | : 013009 |
| Alamat Email | : mtsalkawtsar52@yahoo.com |
| No. Rekening Sekolah | : sembilan 88191945 |
| Nama Bank | : BNI |
| Kantor Cabang | : Kantor Cabang |

2) Visi MTs Al-Kawtsar

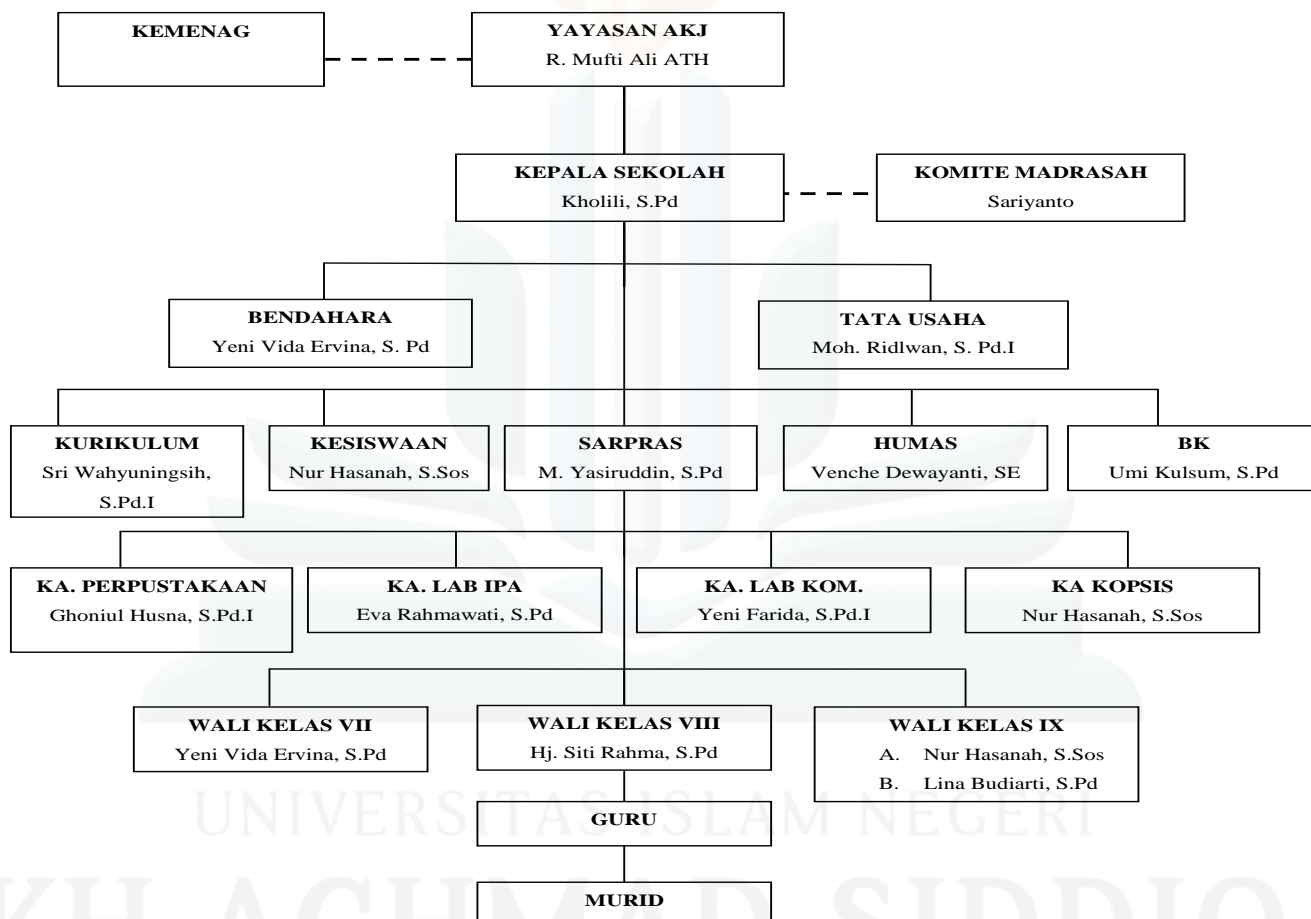
Terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah

3) Misi MTs Al-Kawtsar

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan aktif bersama seluruh komponen keluarga besar MTs Al-Kawtsar
- b) Menyelenggarakan kehidupan sehari-hari yang berasaskan nilai-nilai Islam
- c) Menumbuhkembangkan sikap dan amalan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Al-Kawtsar⁵⁶



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti di bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai

⁵⁶ MTs Al-Kawtsar, "Struktur Organisasi MTs AL-Kawtsar", 13 September 2021.

dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁵⁷

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah dan siswa, pertama kali yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar adalah dengan cara memberikan program khusus yaitu program menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi bekal sehari-hari. Hal ini yang disampaikan oleh Holik selaku Guru MTs Al-Kawtsar menyatakan bahwa:

“program tambahan menghafal Al-Qur'an berjalan mulai tahun 2012 sampai saat ini masih menjadi program yang wajib untuk kelas sembilan, tanggapan saya selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Kawtsar ini dalam melakukan program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa salah satunya memberikan tugas hafalan kepada siswa kelas sembilan untuk menghafal surat Yaasiin,

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

surat-surat pendek dari surat At-Takasur sampai surat An-Nas dan di tahun 2015 sekolah menambah bacaannya yaitu ada Yasin, surat-surst pendek yang tadinya dari At-Takatsur menjadi dari surat Addhuha sampai An-Naas terus ada Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah agar peran guru sebagai pendidik agar anak-anak bisa dan terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an terutama surat-surat pendek, agar mereka dapat menanamkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam masyarakat".⁵⁸

Selain bapak Holik peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan bapak Kholili selaku kepala sekolah di MTs Al-Kawtsar, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

"Hal-hal seperti peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik untuk membimbing program tambahan menghafal Al-Qur'an sehingga anak-anak kami atau siswa disini memang sedang berada dalam masa pertumbuhan ya mbak, jadi mereka masih mencari jati diri di berbagai lingkungan yang ditempati. Dan sebagai kepala sekolah, saya mendukung penuh semua kegiatan yang diperlukan oleh guru dan siswa saat kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an, diantaranya mendidik siswa agar selalu mencintai Al-Qur'an dan dapat membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya".⁵⁹

Jadi dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an adalah semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah telah memberikan upaya-upaya yang terbaik seperti kegiatan menghafal yang lebih banyak, dilakukannya bimbingan, diberikan nasehat yang baik dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh diantaranya mendidik siswa agar selalu mencintai Al-Qur'an dan dapat membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵⁸ Holik, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 12 September 2021.

⁵⁹ Kholili, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 10 September 2021.

Kemudian terkait hasil wawancara dengan siswa, bagaimana upaya dari guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam program menghafal Al-Qur'an sebagai pendidik, berikut pemaparan siswa MTs Al-Kawtsar saat diwawancarai:

“Pak Holik dan para guru yang lain menyarankan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dengan baik dan benar mbak, agar dijauhkan dari dosa-dosa dan nantinya agar terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan nantinya tujuan guru bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁶⁰

Hasil observasi yang didapatkan pada saat di sekolah, pernyataan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Kepala madrasah dan guru telah berupaya melakukan yang terbaik dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa, dan para siswa juga mengerti serta melakukan arahan-arahan yang baik dari guru meskipun masih ada beberapa dari mereka yang masih sulit menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tapi dengan banyaknya siswa yang mematuhi kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an serta didikan guru, siswa yang lain sedikit demi sedikit juga akan mengikuti menghafal dengan baik.⁶¹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi ketika adanya kegiatan setor hafalan siswa, dan guru memberikan didikannya dengan baik.

⁶⁰ Miftahul Jannah, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 14 September 2021.

⁶¹ Observasi, MTs Al-Kawtsar, 15 September 2021.

Gambar 4.2
Setoran Hafalan Siswa⁶²



Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa MTs Al-Kawtsar. Guru sebagai pendidik fokus memberikan kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an untuk siswa dan warga sekolah antara lain seperti membaca surat-surat pendek yasin Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah. Kegiatan ini bertujuan agar hati, pikiran dan kegiatan pada saat di sekolah terus dan terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku terpuji dan bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Setelah upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengenai program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa, guru juga memberikan motivasi penting sebagai penyemangat untuk siswa MTs Al-Kawtsar yakni selalu memberikan doktrin kepada siswa bahwa seorang muslim harus selalu perpegang teguh nilai nilai budaya Islami, menghafalkan

⁶²Observasi, "Setoran Hafalan Siswa MTs Al-Kawtsar", 13 September 2021.

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut pernyataan dari bapak bapak Holil selaku guru:

“Kalau saya dalam kegiatan ini sebagai peran guru metode hafalan itu sangat penting dan ikut andil dalam setiap prosesnya. Salah satunya yaitu memotivasi ketika mereka sudah mulai jenuh dan malas menghafal saling memberikan motivasi agar program tambahan menghafal Al-Qur'an ini tetap berjalan. Selain itu, saya juga berusaha untuk membimbing siswa yang malas untuk menyetorkan hafalan, menambah hafalan, dan lain sebagainya. siswa yang tidak mampu menghafal dengan baik, guru memberikan keringanan tapi bukan keringanan untuk tidak menghafal tetapi mereka tetap harus membaca dan menghafal minimal tetap menyuruh mereka menghafal sebisanya”.⁶³

Menurut bapak Holil, motivasi-motivasi yang telah diberikan kepada siswa sangat penting dan harus dilakukan terus menerus sehingga menjadi sebuah doktrinasi bagi siswa untuk selalu berpegang teguh dalam nilai-nilai Islami. Terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah, dan pemahaman nilai-nilai Islami tersebut dapat menghasilkan perilaku yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, karena jika mengamalkan kebaikan dan ajaran syariat Islam pasti mempunyai bekal kebaikan di kehidupan untuk dibawa ke akhirat.

Dalam penyampaian motivasi untuk siswa, guru menyampaikannya pada saat program tambahan menghafal Al-Qur'an terkhususnya program ini diadakan untuk kelas 9, motivasi oleh guru juga disampaikan di dalam kelas pada saat pembelajaran tergantung guru mata pelajaran yang sedang mengajar, berikut pernyataan bapak Holik:

⁶³ Holil, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 15 September 2021.

“Motivasi untuk siswa kami sampaikan secara menyeluruh pada program tambahan menghafal Al-Qur’an, begitu juga di dalam kelas, motivasi-motivasi tersebut disampaikan oleh guru yang mengisi jam belajar. Selain pada saat di dalam kelas, guru memberi motivasi secara tidak langsung maupun langsung”.⁶⁴

Hal ini juga diperjelas oleh siswa, tentang apa saja yang telah guru pendidikan agama Islam lakukan sebagai motivator dalam program tambahan menghafal Al-Qur’an, berikut pernyataannya:

“Bapak dan ibu guru selalu memberi motivasi dan nasihat kepada kami seperti menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Yang terakhir untuk kami sebagai siswa dan siswi yang dibimbing oleh beliau para guru di sekolah, hendaknya selalu sabar dan mampu menghafal dengan baik dan benar. Jadi bukan hanya guru saja yang harus sabar menasehati murid-muridnya, tetapi kita sebagai makhluk sosial juga harus mengerti perasaan sesama manusia”.⁶⁵

Dari pernyataan siswa dapat dipahami bahwa guru telah melakukan banyak upaya dalam program tambahan menghafal Al-Qur’an siswa terutama memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, sehingga program tambahan menghafal Al-Qur’an tidak hanya hadir saja ditengah-tengah kegiatan belajar di sekolah tetapi untuk mengatasi dan siswa yang krang mampu menghafal dengan baik dan benar sehingga siswa hafal bacaan Al-Qur’an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam program tambahan menghafal Al-Qur’an sebagai motivator adalah mendoktrin siswa dengan motivasi-motivasi positif agar berperilaku dan mencreminkan perilaku yang berakhlakul karimah. Motivasi tersebut bisa disampaikan secara menyeluruh pada saat program tambahan

⁶⁴ Holik, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 12 September 2021.

⁶⁵ Moh. Nurul Arifin, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 14 September 2021.

menghafal Al-Qur'an, ataupun pada saat di kelas oleh guru pada saat pelajaran, dan bisa juga tersampaikan diluar kelas secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penyampaian motivasi tersebut siswa menegaskan bahwasannya guru memang berupaya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah dengan memberikan nasihat dan motivasi juga, Program ini adalah Guru dan Kepala Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur'an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Hasil observasi fokus 2 memang benar apa yang terjadi di lapangan bahwasannya semua pernyataan pada saat wawancara dengan guru dan siswa benar-benar nyata telah dilakukan semua upaya program tambahan menghafal Al-Qur'an. Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur'an, tetapi siswa juga mau menerima masukan nasihat dan motivasi dari guru.⁶⁶

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan setor hafalan siswa.

⁶⁶ Observasi, MTs Al-Kawtsar, 13 September 2021

Gambar 4.3
Kegiatan Setoran Hafalan⁶⁷



Gambar diatas adalah suasana siswa ketika sedang menyetorkan hafalan dan sifatnya partisipan, karena guru terjun langsung untuk menyimak hafalan siswa.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa guru sebagai motivator telah memberikan motivasi untuk siswa dengan mendoktrin siswa melalui motivasi positif agar siswa selalu ingat dan mengamalkan motivasi tersebut. Motivasi itu bisa disampaikan pada saat program tambahan menghafal Al-Qur'an ataupun di dalam kelas dan diluar kelas. Contoh motivasi yang disampaikan guru kepada siswa antara lain, terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur'an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

⁶⁷Observasi, "Kegiatan Setoran Hafalan MTs Al-Kawtsar", 18 September 2021.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Peran guru bisa diperhatikan dalam konteks hubungannya dengan peserta didik. Kegiatan utama pendidikan di madrasah adalah belajar dan pembelajaran di kelas. Guru perlu memiliki kontrol, kekuatan dan keterampilan untuk menguasai kondisi dan situasi kelas belajarnya.⁶⁸ Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensih anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁶⁹

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi kelompok, sehingga mereka dapat mengatasi atau memecahkan masalah bersama-sama. Sebagai fasilitator hendaknya guru PAI dapat menyediakan fasilitas yang mendukung proses peningkatan minat belajar, antara lain minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang akan mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif.

“Kalau yang pernah saya alami itu kan gini mbak siswa akan sulit diatur oleh guru dikarenakan keluarga tidak ada yang mendukung untuk memiliki sikap yang susah diatur seperti kenakalan remaja atau kemungkinan minum obat-obatan terlarang. Maka dari sini saya sebagai guru PAI memberi arahan kepada mereka bahwa berupa pendidikan karakter dari segi agama. Bahkan ada yang siswanya itu sulit diatur karena sudah terlanjur ikut-ikutan atau terpengaruh sama temannya. Jadi yaa saya harus bisa adaptasi dengan mereka dengan pendekatan selayaknya orangtua mereka dirumah”.⁷⁰

⁶⁸ Sulaiman Saat, Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Dalam Masyarakat, *Auladana* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,, Vol. 1 no. 1 Juni 2014, hal. 107

⁶⁹ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), hal. 8

⁷⁰ Holik, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 12 September 2021.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru terutama guru PAI ia harus paham karakter siswanya. Apabila ada siswa memiliki perbedaan karakter terutama memiliki permasalahan pribadi dengan keluarga maka disitulah peran guru dibutuhkan. Setidaknya guru harus bisa memberikan pendekatan lebih dalam dalam belajar maupun dukungan moril. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan karena mereka kebanyakan tidak mendapat perhatian lebih dari orangtunya sehingga mereka menjadi anak yang susah diatur.

“saya itu mbak kalau berkumpul sama teman-teman yaa hanya sewajarnya saja tidak terlalu akrab. Kadang saya hanya tanya tentang hafalan surat-surat pendek yang belum saya hafal. Karena dirumah saya kan jarang menghafal lebih banyak lebih banyak main mbak, orangtua saya kan cerai jadi saya dirumah itu gak ada yang perhatikan. Mau hafalan atau gak yaa terserah saya”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kurangnya perhatian orangtua berdampak pada minat belajar siswa sehingga guru harus lebih aktif dalam memperhatikan siswa yang mempunyai masalah pribadi seperti ini.

“di kelas itu selain Fathur Rozi juga ada anak yang bermasalah namanya Habibah. Dia itu orangnya pendiam jadi kadang saya agak susah buat memahaminya. Tetapi saya kadang juga bertanya pada teman-temannya atau keluarga di rumahnya. Dalam menangani anak seperti saya harus melalui pendekatan dari hati karena dia berasal dari keluarga broken home. Dalam hal menghafal surat-surat pendek dia termasuk siswa yang rajin dan bersemangat dalam program ini. Maka dari itu saya sebagai guru pendidik lebih memfasilitasi dengan memberikannya buku setoran hafalan siswa dan memperhatikannya agar dia bisa menghafal surat pendek dengan baik dan benar.”⁷²

⁷¹Fathur Rozi, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 16 September 2021.

⁷²Holil, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 15 September 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan tugas sebagai fasilitator di kelas dan memahami karakter siswanya. Berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah pribadi maupun masalah yang di hadapi anak dalam program menghafal tersebut.

Adapun peneliti juga mewawancarai siswa bernama Habibah yang menyatakan bahwa :

“saya senang diajar sama bapak Holil soalnya selain guru Agama beliau juga bisa jadi tempat curhat. Kayak guru private gitu mbak, saya kadang minder kan kalau kumpul sama teman-teman terlebih ada banyak teman yang hafalannya bagus mending saya menghafalnya banyak menyendiri. Tapi bapak Holil bisa jadi teman buat saya gak Cuma sekedar guru.”⁷³

Adapun buku setoran hafalan Al-Qur'an seperti contoh berikut ini:

Gambar 4.4
Buku Setoran Hafalan Siswa⁷⁴



⁷³Habibah, Wawancara, MTs Al-Kawtsar, 16 September 2021.

⁷⁴Dokumentasi, “Setoran Hafalan Siswa MTs Al-Kawtsar”, 13 September 2021.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan seorang guru dengan siswa bisa juga berlanjut sebagai teman. Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku setoran hafalan siswa sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

| NO | FOKUS PENELITIAN | TEMUAN |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021 | Guru sebagai pendidik, guru memberikan pendidikan agar siswa terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku terpuji dan bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar |
| 2 | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021 | Guru sebagai motivator, guru memberikan semangat para siswa untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar |
| 3 | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021 | Guru sebagai Fasilitator program tambahan menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa yaitu dengan cara mengoreksi buku setoran hafalan siswa |

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan utama dari upaya guru pendidikan agama Islam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa adalah untuk membimbing siswa agar menjauhkan diri dari perilaku-perilaku kurang baik, sehingga dapat dicontoh oleh individu satu dengan yang lainnya.

Dari hasil paparan data yang telah disajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan oleh para tokoh dengan hasil temuan yang didapat pada saat di lapangan sesuai dengan fokus masalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki adanya keahlian khusus dalam diri seorang guru.⁷⁵

Di dalam masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat”. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan dalam UU RI No.23 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa.

“Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.”⁷⁶

Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang di inginkan. Dalam hal ini terdapat dua faktor utama,

⁷⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),5.

⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Fermana, 2006).

yakni proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.⁷⁷

Peran guru sebagai pendidik, guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Peran guru sebagai pendidik menjadi salah satu peran dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa MTs Al-Kawtsar. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik ini, menjadi awal terlaksananya peran guru

⁷⁷ Oermar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2002.),7.

yang lain dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an, seperti peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator.

Dari hasil analisis data di atas, hasil temuan yang dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting terhadap segala tingkah laku siswa yang terjadi pada saat di sekolah terutama program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa. Peran guru dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah dengan memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan baik dilakukannya bimbingan, diberikan nasehat yang baik dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh diantaranya mendidik siswa agar selalu mencintai Al-Qur'an dan dapat membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya

Hal ini juga diperjelas oleh kepala madrasah, bahwasannya peran guru yang telah dilakukan untuk kebaikan siswa dan semua warga sekolah, dilengkapi dengan adanya sarana prasarana dari sekolah untuk menunjang kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik.

Kesimpulan dari temuan diatas adalah guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan perannya dan memberikan kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an untuk siswa dan warga sekolah antara lain seperti membaca surat-surat pendek yasin Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah. Kegiatan ini bertujuan agar hati, pikiran dan kegiatan pada saat di sekolah terus dan terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku terpuji dan bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷⁸

Guru sebagai motivator, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Motivasi tersebut, tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinstik) dan datang dari lingkungan (extrinstik).

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Siswa akan bekerja keras jika memiliki minat belajar dan perhatian pada pekerjaannya. Memberikan tugas yang dapat dimengerti . memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kerasnya dalam belajar dan prestasi siswa. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Seorang guru harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, berdasarkan teori perkembangan anak,

⁷⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),4.

diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dipermukaan air, untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain.⁷⁹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa guru sebagai motivator telah memberi motivasi untuk siswa dengan mendoktrin siswa melalui motivasi positif agar siswa selalu ingat dan mengamalkan motivasi tersebut. Motivasi itu bisa disampaikan pada saat program tambahan menghafal Al-Qur'an ataupun di dalam kelas dan diluar kelas. Contoh motivasi yang disampaikan guru kepada siswa antara lain, terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur'an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Hal ini juga diperjelas oleh siswa bahwa guru telah melakukan banyak peran mendoktrin siswa dengan motivasi-motivasi positif agar berperilaku dan mencreminkan perilaku yang berakhlakul karimah. Motivasi tersebut bisa disampaikan secara menyeluruh pada saat program tambahan menghafal Al-Qur'an, ataupun pada saat di kelas oleh guru pada saat pelajaran, dan bisa juga tersampaikan diluar kelas secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam

⁷⁹ Yuliani Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Indeks,2009),54.

penyampaian motivasi tersebut siswa menegaskan bahwasannya guru memang berupaya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Peran guru sebagai fasilitator, guru program tambahan menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa yaitu dengan cara mengoreksi buku setoran hafalan siswa. Pada saat siswa sedang murojaah (setoran), maka harus membawa buku setoran hafalannya, agar mengetahui perkembangan siswa, apakah bertambah atau menurun dalam menghafal quran.

Temuan ini juga selaras dengan teori yang ditulis oleh Elly Manizar guru sebagai Motivator, Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.⁸⁰

⁸⁰Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1 No.2 (Desember 2015), 178.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memahami karakter siswanya. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah pribadi maupun masalah yang di hadapi anak dalam belajar.

hubungan seorang guru dengan siswa bisa juga berlanjut sebagai teman. Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Panti Jember maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa MTs Al-Kawtsar. Guru sebagai pendidik fokus memberikan kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an untuk siswa dan warga sekolah antara lain seperti membaca surat-surat pendek yasin, Asmaul Husna, Al-Waqiah, Tahlil dan Isigosah. Kegiatan ini bertujuan agar hati, pikiran dan kegiatan pada saat di sekolah terus dan terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku terpuji dan bisa dibawa ke masyarakat bahwa kami mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Guru sebagai motivator telah memberikan motivasi untuk siswa dengan mendoktrin siswa melalui motivasi positif agar siswa selalu ingat dan mengamalkan motivasi tersebut. Motivasi itu bisa disampaikan pada saat program tambahan menghafal Al-Qur'an ataupun di dalam kelas dan diluar kelas. Contoh motivasi yang disampaikan guru kepada siswa

antara lain, terbentuknya siswa menjadi insan yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Sekolah di sana tidak ingin siswanya hanya lulus dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama, harapan terbesarnya siswa paham tentang hafal bacaan Al-Qur'an dan menjadi sebuah bekal ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021.

Seorang guru dengan siswa bisa juga berlanjut sebagai teman. Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku setoran hafalan siswa sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka penelitian menyampaikan beberapa saran-saran yang diajukan bagi:

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih mendampingi siswa saat hafalan dan memberikan motivasi agar siswa secara terus menerus dapat cinta pada Al-Qur'an.
2. Diharapkan untuk siswa lebih sering murojaah agar hafalan al-Qur'an terjaga dan menjadi kebaikan dalam melakukan syair Islam setelah lulus dari MTs Al-Kawtsar Panti Jember.
3. Diharapkan program ini meruskan tata tertib sehingga siswa lebih patuh dalam program tambahan menghafal al-Qur'an.

4. Diharapkan program ini dibuatkan tulisan sehingga lebih terstruktur dalam pelaksanaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ammah*. Yogyakarta: Sabil. 2015.
- Afliani Yohana Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial Jawa Barat*: CV. Adanu Abimata. 2020.
- Al Hafidz Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Aziz, Moh. Ali. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz. Solo: AQWAM. 2019.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafidz Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an*". Solo: AQWAM. 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1 No.2.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo. 2009.
- Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.
- Gautama Budi, *Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Jurnal Hikmah vol VII 102 No. 01. 2013.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2012.
- Iswanto. *Peran IQ dan EQ dalam Keberhasilan Belajar Siswa*, Jakarta: Kompasina. 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

- Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Soureebook*. America: Sage. 2014.
- Muhith, Abd. *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*. Surabaya: IMTIYAZ. 2016.
- Muhith, Abd. dan Munawir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: IMTIYAZ. 2017.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2011.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: Stain Press. 2013.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014.
- Nafis Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Nurfuadi. “*Profesionalisme Guru*”. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto. 2018.
- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur’an*. Solo: Zamzam. 2019.
- Rachman, Abdul Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Rahman Abd. Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru. 2012.
- Rony Prasetyawan. *Metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Sa’dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*”. Depok: Gema Insani. 2017.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional Riau*: Indragiri Dot Com. 2019.

- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press. 2015).
- Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV Alam Pena. 2018.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Shofan Amiri. *Pengembangan & Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2013.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Akrasa. 2009.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2000.
- Tim Penyusun. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*. Bandung: PT CORDOBA INTERNASIONAL INDONESIA. 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH. 2011.
- Uzer Moh Usman. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Wati, Eka Saras. Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro” Skripsi: IAIN Metro. 2017.

Yayan, Fauzan. *Quantum Tahfidz*”. Jakarta: Emir Cakrawala. 2015.

Zamani Zaki. *Metode cepat Menghafal Al-Qur'an*, Al Barokah, Yogyakarta. 2014.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dohriyatul Mukhlisoh

NIM : T20151039

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an Di MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021”*** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 18 November 2021

Yang menyatakan



Dohriyatul Mukhlisoh
NIM. T20151039

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2021 | <ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an | <ol style="list-style-type: none"> Sebagai Pendidik Sebagai Motivator Sebagai Fasilitator | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendidikan secara menyeluruh Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Memberikan motivasi yang membangun Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Sebagai Fasilitas Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar | Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Siswa | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarik kesimpulan Uji Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Tringulasi sumber Tringulasi teknik Tahap-Tahap Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021? Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021? Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021? |

Lampiran 3

INTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum

1. Bagaimana Tujuan pemilihan program menghafal Al-Qur'an?
2. Sejak kapan program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Panti Jember?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Panti Jember?
4. Motivasi dalam bentuk apa saja yang biasanya diberikan kepada peserta didik?
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Panti Jember?
6. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
7. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
8. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Sejak kapan program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember?
3. Motivasi dalam bentuk apa saja yang biasanya diberikan kepada peserta didik?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember?
5. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember Tahun 2021?
6. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember Tahun 2021?
7. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember Tahun 2021?

Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Bagaimana kalian menanggapi adanya program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat program menghafal Al-Qur'an diterapkan di MTs Al-Kawtsar Pantj Jember?

3. Bagaimana anda cara menanggapinya?

B. Intrumen Observasi

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?
4. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Kawtsar Panti Jember Tahun 2021?

5. Instrumen Kajian Dokumen

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Kawtsar Panti Jember
2. Visi dan Misi MTs Al-Kawtsar Panti Jember
3. Struktur organisasi MTs Al-Kawtsar Panti Jember
4. Foto kegiatan penelitian di MTs Al-Kawtsar Panti Jember

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Kholili, S. Pd.
Selaku Kepala Sekolah MTs Al-Kawtsar



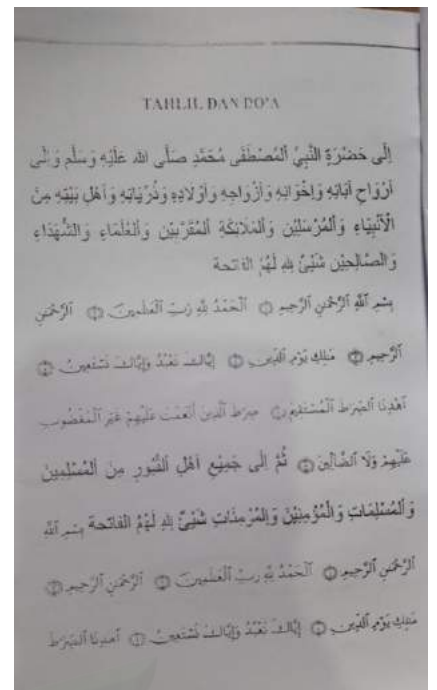
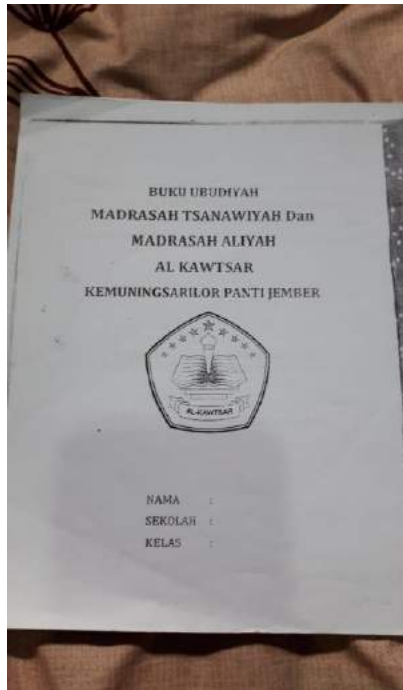
Kegiatan Wawancara dengan Bapak H. Abd. Holik, BA
Selaku Guru



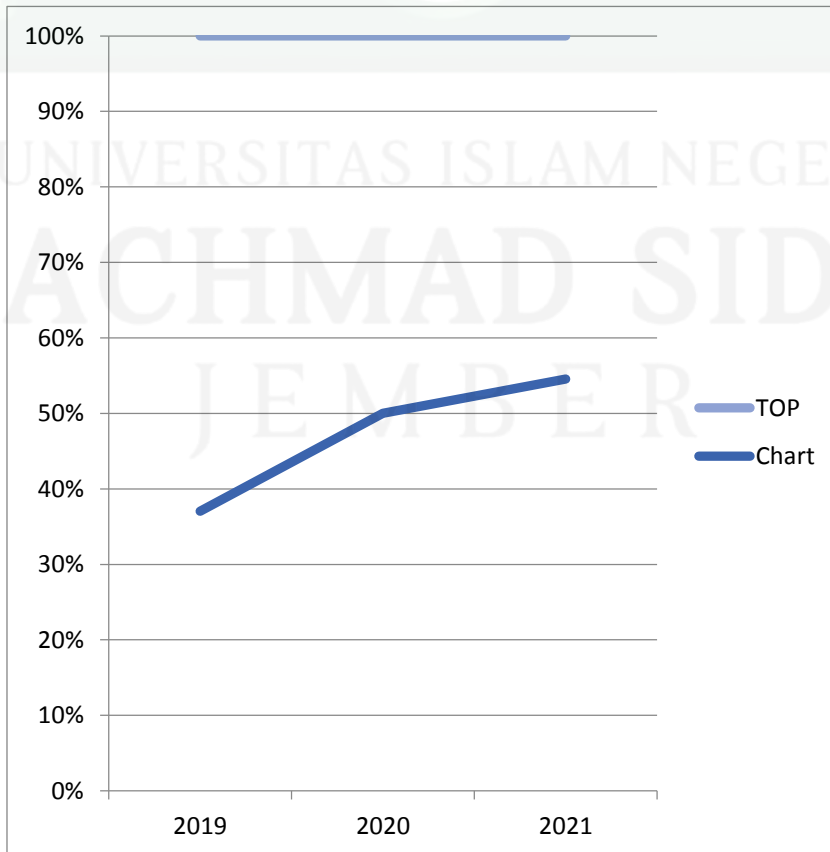
Kegiatan Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuningsih, S.
Pd. I. Selaku Waka Kurikulum



Kegiatan Setoran Hafalan Siswa



Buku Pedoman Hafalan Siswa





Penerimaan Peserta Didik Baru 2021/2022

MADRASAH TSANAWIYAH AL KAWTSAR

Jl. Metro No. 52 Kemuningsarilor Panti Jember 68153



Visi :

“Membentuk Peserta Didik Menjadi Insan yang Berilmu, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia”

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, dan kreatif bersama seluruh komponen keluarga besar MTs. Al Kawtsar
2. Menyelenggarakan kehidupan sehari-hari yang berasaskan nilai-nilai Islam
3. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah sesuai dengan ajaran Islam

INFORMASI PENDAFTARAN :

Dibuka Mulai Tanggal 01 April - 12 Juli 2021

🕒 **Waktu** : Pukul 07.00 s.d. 11.00 WIB

📍 **Tempat Pendaftaran** :

1. Kantor MTs Al Kawtsar
2. Bapak & Ibu Guru MTs Al Kawtsar

SYARAT PENDAFTARAN :

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Foto copy ijazah SD/MI yang sudah dilegalisir sebanyak 2 lembar
3. Foto copy KK dan KTP orang tua sebanyak 2 lembar
4. Pas foto ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar
5. Menyerahkan No. Telp. orang tua

Berkas dimasukkan ke dalam map warna hijau

Ekstrakurikuler :

1. Pramuka
2. MTQ
3. Drum Band
4. Volley Ball
5. Futsal
6. Desain Grafis

GRATIS
BIAYA PENDAFTARAN

CONTACT PERSON :

081249333843 (Kholili, S.Pd.)

083847454381 (Slamet Riyadi, S.Pd.)

083853996609 (Hindun Dahlilana)

PROGRAM TAMBAHAN :

Menghafal al-Qur'an dan Pembiasaan Ubudiyah



Brosur PPDB terdapat “Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an dan Pembiasaan Ubudiyah

Nama Guru MTs Al-Kawtsar

| No | Nama | Tempat, Tgl Lahir | Tugas Mengajar |
|----|--------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Kholili, S.Pd | Jember, 25/07/1968 | Matematika |
| 2 | H. Abd. Holik, BA | Jember, 05/07/1963 | Al-Quran Hadits |
| 3 | Dra. Hj. Lutfia | Jember, 21/04/1964 | Fiqih |
| 4 | Moh. Holil, S.Pd | Jember, 19/09/1962 | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 5 | Hj. Siti Rahma, S.Pd | Jember, 22/01/1969 | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 6 | Nur Hasanah, S.Sos | Jember, 06/11/1976 | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 7 | Lina Budiarti, S.Pd | Jember, 03/06/1983 | Bahasa Indonesia |
| 8 | Yeni Vida Ervina, S.Pd | Jember, 04/01/1986 | Ilmu Pengetahuan Alam |
| 9 | Hendrik, S.Pd | Jember, 15/06/1987 | Penjaskes |
| 10 | Felly Novita Sari, S.Pd | Jember, 19/01/1986 | Bahasa Inggris |
| 11 | Yeni Farida, S.Pd.I | Jember, 19/11/1989 | Akidah Akhlak |
| 12 | Hindun Dahlia | Jember, 25/06/1987 | TU |
| 13 | Siti Aisyah, S.Pd | Jember, 17/08/1988 | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 14 | Muhammad Efendi | Jember, 21/07/1998 | Pustakawan |
| 15 | Sri Wahyuningsih, S.Pd.I | Jember, 15/11/1980 | Bahasa Arab |
| 16 | Umi Kulsum, S.Pd | Bondowoso, 20/10/1974 | Bimbingan Konseling |
| 17 | Sugiyono, S.Pd.I | Jember, 16/07/1980 | Bahasa Daerah |
| 18 | Slamet Riyadi | Jember, 25/07/1997 | Matematika |
| 19 | Lailatul Fitria | Jember, 20/04/1996 | Pelatih MTQ |

Data Siswa MTs Al-Kawtsar

| No | Nama | Kelas |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Abdur Rohim | 7 |
| 2 | Ahmad Eko Agustino | 7 |
| 3 | Ahmad Fauzan | 7 |
| 4 | Eko Mujiono | 7 |
| 5 | M. Arofek | 7 |
| 6 | M. Efendi Kurniawan | 7 |
| 7 | M. Fendi Alfani Kurniawan | 7 |
| 8 | M. Sholeh Fahri Udin | 7 |
| 9 | M. Zainuddin | 7 |
| 10 | Moh. Arman Maulana | 7 |

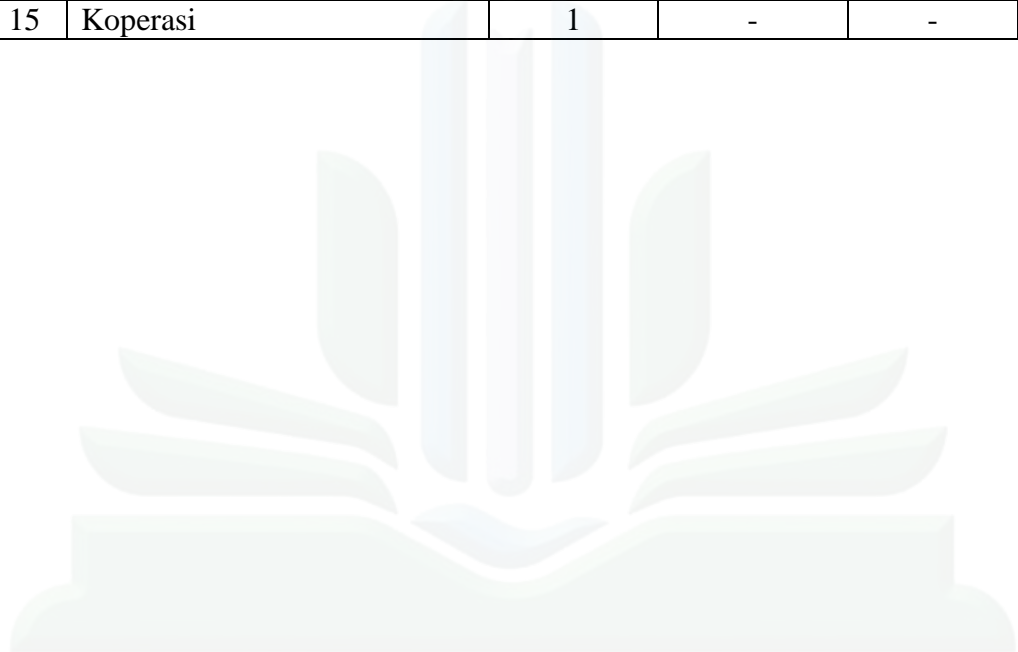
| | | |
|----|--------------------------|----|
| 11 | Muh. Ali Hasan | 7 |
| 12 | M. Iksan Fadoli | 7 |
| 13 | M. Yaqut Husni Bada. Z | 7 |
| 14 | Nila Aulia Harfina | 7 |
| 15 | Robiatul Adawiyah | 7 |
| 16 | Siti Hajar | 7 |
| 17 | Siti Nabilatur Rohmah | 7 |
| 18 | Slamet Riyaldi | 7 |
| 19 | Versatun Dahibiyah | 7 |
| 20 | Abd. Mukti | 8 |
| 21 | Anindya Karella | 8 |
| 22 | Aprilia Windi Maharani | 8 |
| 23 | Faisal Karimullah | 8 |
| 24 | Imroatul Hasanah | 8 |
| 25 | Izatul Nafsi | 8 |
| 26 | Izza Malika Nusrodiniyah | 8 |
| 27 | Lailatus Syarifah | 8 |
| 28 | Laen El Fahmi | 8 |
| 29 | M. Iklil Akbar | 8 |
| 30 | M. Toyib | 8 |
| 31 | Mila Kencana | 8 |
| 32 | Muhammad Ali Wafa | 8 |
| 33 | Muhammad Selamat | 8 |
| 34 | Muhammad Bilga Agustian | 8 |
| 35 | Muhammad Rendi | 8 |
| 36 | Rahma Sugiarti | 8 |
| 37 | Rifqi | 8 |
| 38 | Syahrul Ramadhon | 8 |
| 39 | Siti Nurita | 8 |
| 40 | Situ Rukoiyeh | 8 |
| 41 | Siti Sofia Windawati | 8 |
| 42 | Wardatus Soleha | 8 |
| 43 | Zakiyatul Afisah | 8 |
| 44 | Khoirun Nissa | 8 |
| 45 | Siti Royrufah | 8 |
| 46 | Siti Maulana | 8 |
| 47 | Sulfa Anuriyah | 8 |
| 48 | Aldino Riyayan | 8 |
| 49 | Mohammad Hasan Faqih | 8 |
| 50 | Mochammad Fadlan Romadon | 8 |
| 51 | Mochammad Fadlin Romadon | 8 |
| 52 | Alvin Efendi | 9A |
| 53 | Asmat Nur Avandi | 9A |
| 54 | Dian Faradilla | 9A |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 55 | Fathur Rozi | 9A |
| 56 | Hamim Rosiqur Rohman | 9A |
| 57 | M. Arifan | 9A |
| 58 | M. Wildan Mustakimbillah | 9A |
| 59 | Moh. Rizal Baharudin | 9A |
| 60 | Nadhia Afkarina Bahiroh | 9A |
| 61 | Nela Sofi Abelia | 9A |
| 62 | Siska Wati | 9A |
| 63 | Siti Fatimatuz Zahro | 9A |
| 64 | Sugiarto Rohmatullah | 9A |
| 65 | Moh. Nurul Arifin | 9A |
| 66 | Muhammad Iqbal Nasution | 9A |
| 67 | Hikmatul Hasanah | 9A |
| 68 | Muhammad Feri | 9A |
| 69 | Agus Darussalam | 9B |
| 70 | Anisa Febriani Afifah | 9B |
| 71 | Astutik | 9B |
| 72 | Ayu Widiya Ningsih | 9B |
| 73 | Habibah | 9B |
| 74 | Lailatud Diana | 9B |
| 75 | Al Farisi | 9B |
| 76 | Moch. Arif Abdillah | 9B |
| 77 | M. Zainul Ikhsan | 9B |
| 78 | Moh. Sukron | 9B |
| 79 | Siti Nur Fadilah | 9B |
| 80 | Siti Rubaiatun Alia | 9B |
| 81 | Rizki Ramadani | 9B |
| 82 | Abdul Aziz | 9B |
| 83 | Muhammad Rofiqi | 9B |
| 84 | Miftahul Jannah | 9B |
| 85 | Lutfi Aprianto | 9B |
| 86 | Prayuda Wahyu Efendi | 9B |

Sarana dan Prasana MTs Al-Kawtsar

| No | Jenis Barang | Kondisi | | |
|----|---------------------------|---------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | - | - |
| 2 | Ruang Kelas | 5 | 2 | - |
| 3 | Ruang Guru | 1 | - | - |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | - | - |
| 5 | Ruang Bimbingan Konseling | 1 | - | - |

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|---|
| 6 | Ruang Lab. IPA | - | 1 | - |
| 7 | Ruang Lab. Komputer | - | - | - |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - |
| 9 | Ruang UKS | 1 | - | - |
| 10 | Ruang Kesenian | 1 | - | - |
| 11 | Toilet Guru | 2 | - | - |
| 12 | Toilet Siswa | 2 | 2 | - |
| 13 | Lapangan Olahraga | 1 | - | - |
| 14 | Aula | 1 | - | - |
| 15 | Koperasi | 1 | - | - |

















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian
Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Panti-Jember

| NO | Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 01 September 2021 | Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian |  |
| 2 | 10 September 2021 | Observasi dan wawancara dengan Bapak Kholili selaku Kepala Madrasah |  |
| 3 | 12 September 2021 | Observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum |  |
| | | Observasi dan wawancara dengan Bapak Holik selaku Guru |  |
| 4 | 13 September 2021 | Dokumentasi Kegiatan Setoran Hafalan siswa MTs Al-Kawtsar |  |
| 5 | 14 September 2021 | Observasi dan wawancara dengan Miftahul Jannah selaku Siswa |  |
| | | Observasi dan wawancara dengan Moh. Nurul Arifin selaku Siswa |  |
| 6 | 15 September 2021 | Observasi MTs Al-Kawtsar |  |
| | | Observasi dan Wawancara dengan Bapak Holi' selaku Guru |  |
| 7 | 16 September 2021 | Observasi dan Wawancara dengan Fathur Rozi selaku Siswa |  |
| | | Observasi dan Wawancara dengan Habibah selaku Siswa |  |
| 8 | 17 September 2021 | Observasi dan Dokumentasi MTs Al-Kawtsar |  |
| 9 | 18 September 2021 | Observasi dan Dokumentasi MTs Al-Kawtsar |  |


| | | | |
|----|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | 30 September 2021 | Meminta surat selesai penelitian |  |
|----|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 3690/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Oktober 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar
Jl. Metro No. 52 Kec. Panti Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan Mahasiswa berikut :

Nama : Dohriyatul Mukhlisoh
NIM : T20151039
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Panti Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar
2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar
3. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar
4. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Makil Dekan Bidang Akademik,

Mas'udi



Lampiran 7

**YAYASAN AL KAWTSAR JEMBER**
MADRASAH TSANAWIYAH AL KAWTSAR
NSM. 121235090087 NPSN. 20581227
Sekretariat : Jl. Metro No. 52Kemuningsarilor – Panti – Jember 68153
E-mail : mtsalkawtsar52@gmail.com Telp: (0331) 7245509

SURAT KETERANGAN
No : 30/MTs.13.32.548/09/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kholili, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Dohriyatul Mukhlisoh
NIM : T20151039
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian selama satu bulan terhitung sejak bulan September 2021 di MTs Al Kawtsar Panti Jember dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an Di MTs Al-Kawtsar Desa Sumpersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2021”* Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2021
Kepala Madrasah,

Kholili, S.Pd

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dohriyatul Mukhlisoh
2. NIM : T20151039
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 07 Maret 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dusun Smbersari Desa Kemuningsarilor Rt. 001
Rw. 008, Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Kawtsar
2. MI Al-Kawtsar
3. MTs Al-Kawtsar
4. MAN 2 Jember
5. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 November 2021

Dohriyatul Mukhlisoh
NIM. T20151039